



Article

BAGAIMANA KINERJA KEUANGAN MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN: STUDI KASUS PADA PT BANK LAMPUNG

Akbar Alfarizi¹, Siti Khoirina², Meita Sekar Sari³

¹ Universitas Mitra Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia;
email : akbaralfarizi0610@gmail.com

² Universitas Mitra Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia;
email : sitikhoirina@umitra.ac.id

³ Universitas Mitra Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia;
email : meita@umitra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial performance on the profit growth of PT Bank Lampung during the period 2019–2023. The independent variables used are Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO). Secondary data were obtained from the bank's official quarterly financial reports, resulting in 64 observational samples. The analytical method employed is multiple linear regression, with classical assumption tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The results indicate that simultaneously, ROA, NIM, and BOPO have a significant influence on profit growth, with a coefficient of determination (R^2) of 0.421. However, in partial analysis, only BOPO demonstrates a positive and significant influence on profit growth. ROA and NIM do not show significant partial effects. These findings suggest that operational efficiency, as measured by BOPO, is the dominant factor in enhancing the profitability of PT Bank Lampung, although asset management and net interest income remain relevant financial performance indicators.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Lampung periode 2019–2023. Variabel independen yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan triwulanan resmi bank, menghasilkan 64 sampel observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ROA, NIM, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

KEYWORDS

Financial Performance, Net Interest Margin, Operating Expenses to Operating Income, Profit Growth, PT. Lampung Bank.

Copyright

© The Author(s) 2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

laba, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,421. Namun, secara parsial, hanya BOPO yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROA dan NIM tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional, yang diukur melalui BOPO, merupakan faktor dominan dalam meningkatkan profitabilitas PT Bank Lampung, meskipun pengelolaan aset dan pendapatan bunga bersih tetap menjadi indikator kinerja keuangan yang relevan.

KATA KUNCI :

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, kinerja keuangan, pertumbuhan laba, *Return on Assets*, *Net Interest Margin*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran fundamental dalam sistem keuangan di Indonesia. Menurut Yulisari et al. (2021), bank berfungsi sebagai lembaga penyimpan dan penyalur dana bagi masyarakat yang membutuhkan, sementara Sesiady et al. (2018) menambahkan bahwa bank juga menyediakan berbagai layanan keuangan, termasuk penyaluran kredit modal kerja. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang ditawarkan, bank tidak hanya memenuhi kebutuhan pembiayaan tetapi juga berkontribusi dalam memperlancar sistem pembayaran bagi seluruh sektor perekonomian. Sebagai lembaga intermediasi, bank tidak hanya berperan sebagai penghimpun dana masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan perputaran ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat serta penguatan struktur ekonomi nasional. Dalam konteks dinamika ekonomi global, peran bank dalam menyediakan modal usaha menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan sektor riil, yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan pendapatan nasional serta profitabilitas bank itu sendiri.

Kinerja keuangan perbankan umumnya diukur melalui analisis laporan keuangan, yang tidak hanya merefleksikan posisi keuangan tetapi juga mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebagai hasil akhir dari pengelolaan sumber daya yang efektif (Budiman, 2021). Laba menjadi indikator utama keberhasilan operasional bank karena menunjukkan pendapatan bersih setelah seluruh beban operasional dikurangi. Selain itu, laba juga menjadi dasar dalam penentuan kebijakan dividen serta strategi ekspansi usaha (Ningsih & Epi, 2021). Dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank, terdapat berbagai indikator yang digunakan, di antaranya Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). ROA mengukur efisiensi penggunaan aset

dalam menghasilkan pendapatan, NIM mencerminkan efektivitas bank dalam mengelola selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga, sedangkan BOPO menggambarkan efisiensi operasional bank dalam mengelola biaya dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh.

Ketiga indikator tersebut memiliki keterkaitan erat dengan profitabilitas perbankan. ROA mengukur kemampuan bank dalam mengonversi aset menjadi laba bersih, di mana semakin tinggi ROA, semakin optimal penggunaan aset dalam menciptakan keuntungan (Sujarweni, 2021). NIM, di sisi lain, mengukur efisiensi pengelolaan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas intinya (Ramadanti & Setyowati, 2022). Sementara itu, BOPO digunakan sebagai ukuran efisiensi operasional dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, sehingga memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional, khususnya dalam kegiatan pemberian kredit (Ismail, 2018).

Pertumbuhan laba merupakan indikator krusial dalam menilai keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank. Indikator ini mencerminkan perubahan persentase laba dari tahun ke tahun, yang tidak hanya menggambarkan kesehatan keuangan, tetapi juga peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Dianitha et al., 2020). Konsistensi dalam peningkatan laba menunjukkan efektivitas pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan membuka peluang untuk pengembangan usaha lebih lanjut.

Selanjutnya, berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut bersifat kompleks dan bervariasi. Misalnya, beberapa studi menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara studi lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau bahkan negatif (Syafaat, 2021; Safitri & Mukarram, 2018). NIM, yang berkaitan langsung dengan aktivitas inti perbankan, umumnya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, BOPO sering kali menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan karena dipengaruhi oleh faktor internal seperti skala ekonomi dan efisiensi biaya operasional (Nurwita, 2018; Maulidina & Purwoko, 2025).

Dalam konteks ini, PT Bank Lampung, sebagai salah satu bank daerah yang memiliki peran penting dalam perekonomian lokal Provinsi Lampung, menjadi objek penelitian yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba

PT Bank Lampung, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan keuangan dan dampaknya terhadap profitabilitas bank. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengisi *research gap* yang ada. *Research gap* tersebut berupa masih terbatasnya penelitian yang menggabungkan variabel ROA, NIM, dan BOPO sebagai variabel bebas terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel terikat, serta belum adanya penelitian yang secara khusus dilakukan pada PT Bank Lampung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur yang ada dan memberikan rekomendasi strategis yang lebih spesifik bagi bank daerah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Apakah ROA, NIM, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Lampung?
- Apakah ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Lampung?
- Apakah NIM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Lampung?
- Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Lampung?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan tidak hanya mengisi *gap* dalam literatur, terutama mengenai penerapan analisis yang mengombinasikan ROA, NIM, dan BOPO sebagai variabel bebas terhadap pertumbuhan laba, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi PT Bank Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi keuangan yang lebih efektif dan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja operasional bank di tingkat daerah.

LITARATUR REVIEW

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank, khususnya dalam mengukur efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam mengelola aset guna memperoleh profitabilitas yang lebih besar. Choiriyah et al. (2021) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan, yang sering kali dikaitkan dengan tingkat profitabilitas. Demikian pula, Rahman et al. (2015) menegaskan bahwa ROA adalah salah satu ukuran utama profitabilitas bank. Penelitian oleh Sujarweni (2021), Syafaat (2021), serta Safitri & Mukarram (2018) menyoroti

adanya variasi dalam pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba. Faktor-faktor seperti kualitas aset dan kondisi ekonomi makro turut memengaruhi hubungan antara ROA dan pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian oleh Tan et al. (2017) menunjukkan bahwa efisiensi biaya yang lebih tinggi di beberapa bank komersial justru berhubungan dengan ROA yang lebih rendah, bertentangan dengan ekspektasi umum.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan bunga dari aktivitas kredit dan simpanan. Sebagai salah satu indikator profitabilitas, NIM yang tinggi menunjukkan efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari margin bunga bersih. Penelitian oleh Katusiime (2021) menegaskan bahwa NIM adalah proksi penting dalam mengukur profitabilitas bank. Selain itu, Le (2017) menemukan adanya hubungan negatif dua arah antara pendapatan non-bunga dan NIM, yang secara langsung berdampak pada profitabilitas keseluruhan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ramadanti & Setyowati (2022), Nurwita (2018), serta Maulidina & Purwoko (2025) juga menunjukkan bahwa NIM memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Efisiensi dalam pengelolaan bunga memungkinkan bank untuk meningkatkan pendapatan dari kredit yang diberikan, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan laba.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Efisiensi operasional bank sering kali diukur melalui rasio BOPO Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau *Operating Expenses to Operating Income*, yang menggambarkan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Rasio ini menjadi indikator utama dalam mengukur efektivitas pengelolaan biaya operasional bank. Penelitian Rahman et al. (2015) menemukan bahwa efisiensi biaya memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Demikian pula, penelitian oleh K et al. (2015) menunjukkan bahwa laba operasional dan beban gaji, sebagai bagian dari biaya operasional, berpengaruh terhadap profitabilitas bank di India.

Secara teoritis, BOPO yang lebih rendah menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan laba bank. Namun, penelitian oleh Ismail (2018), serta temuan dari Nurwita (2018) dan Maulidina & Purwoko (2025), menunjukkan bahwa pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba sering kali tidak signifikan secara statistik. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor internal yang turut memengaruhi, seperti skala ekonomi, strategi manajemen biaya, dan efisiensi operasional yang diterapkan oleh masing-masing bank. Selain itu,

penelitian oleh Dsouza et al. (2022) menemukan bahwa rasio biaya terhadap pendapatan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA dan NIM, menunjukkan pentingnya efisiensi dalam manajemen operasional bank.

Hubungan ROA, NIM, dan BOPO dalam Pertumbuhan Laba

Ketiga indikator—ROA, NIM, dan BOPO—memiliki hubungan yang saling terkait dalam menentukan pertumbuhan laba bank. Dianitha et al. (2020) menekankan bahwa penggabungan ketiga indikator ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana kinerja keuangan bank secara keseluruhan memengaruhi pertumbuhan laba. Meskipun dalam banyak kasus ROA, NIM, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dinamika hubungan ini sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, serta persaingan di industri perbankan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dampak ROA, NIM, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba dapat bervariasi tergantung pada konteks spesifik, negara, dan periode waktu yang dikaji. Oleh karena itu, analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami dinamika profitabilitas bank dalam berbagai lingkungan perbankan. Dengan demikian, ROA, NIM, dan BOPO tetap menjadi indikator utama yang digunakan dalam mengevaluasi dan memproyeksikan pertumbuhan laba di sektor perbankan.

Menariknya, beberapa penelitian menunjukkan adanya kontradiksi atau nuansa dalam hubungan antara indikator-indikator tersebut. Dengan demikian, meskipun ROA, NIM, dan BOPO (atau ukuran efisiensi lainnya) secara umum berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan, dampaknya dapat bervariasi tergantung pada konteks spesifik, negara, dan periode waktu yang dikaji. Temuan ini menegaskan kompleksitas determinan profitabilitas bank serta perlunya analisis yang lebih mendalam dalam berbagai lingkungan perbankan.

Secara keseluruhan, meskipun ROA, NIM, dan BOPO umumnya dianggap sebagai indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank, pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba dapat bervariasi tergantung pada konteks spesifik, negara, dan periode waktu yang dikaji. Temuan ini menegaskan kompleksitas determinan profitabilitas bank serta perlunya analisis yang lebih mendalam dalam berbagai lingkungan perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis-hipotesis sebagai berikut beserta penjelasan logis untuk masing-masing:

H1: ROA, NIM, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Lampung. Ketiga indikator tersebut secara kolektif mencerminkan kinerja keuangan bank secara menyeluruh. ROA menunjukkan efektivitas penggunaan aset, NIM menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan

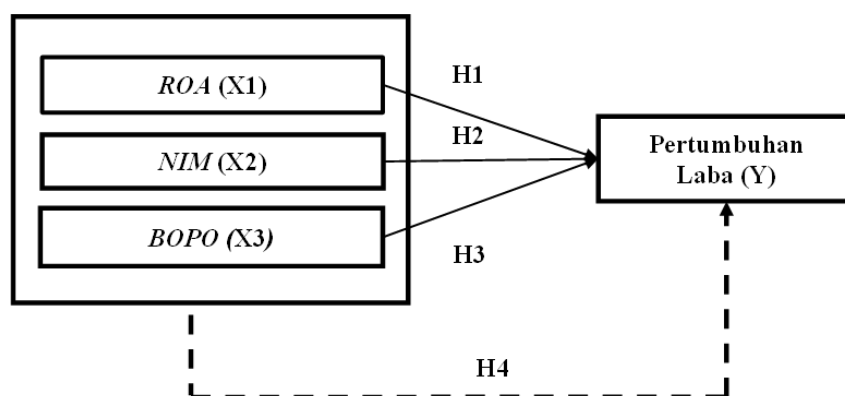
pendapatan dari aktivitas inti, dan BOPO mengukur efisiensi operasional. Kombinasi dari ketiga variabel ini memberikan gambaran utuh mengenai kesehatan finansial bank yang secara langsung memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

H2 : Secara parsial, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Lampung. ROA merupakan indikator efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Secara teoritis, semakin efisien aset digunakan, semakin tinggi potensi laba yang dihasilkan. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba dapat bervariasi, yang menunjukkan adanya faktor-faktor lain seperti struktur aset dan kualitas kredit yang juga berperan. Oleh karena itu, meskipun terdapat kecenderungan positif, pengaruh ROA secara parsial mungkin tidak cukup kuat untuk mencapai signifikansi statistik.

H3 : Secara parsial, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Lampung. NIM mengukur efisiensi pengelolaan bunga, yaitu selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh dan biaya bunga yang dikeluarkan. Peningkatan NIM menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan pendapatan dari aktivitas kredit dan simpanan, sehingga secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan laba. Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang konsisten menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara NIM dan pertumbuhan laba.

H4 : Secara parsial, BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Lampung. BOPO mencerminkan efisiensi operasional bank dengan mengukur perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Secara logis, peningkatan efisiensi (ditandai dengan BOPO yang lebih rendah) seharusnya dapat mendukung peningkatan laba. Namun, pengaruh BOPO sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti skala operasional dan manajemen biaya, sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba tidak selalu mencapai tingkat signifikansi statistik.

Hubungan antara keempat variabel dan hipotesis penelitian diilustrasikan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengandalkan data sekunder yang diperoleh langsung dari Kantor Pusat PT Bank Lampung. Data yang digunakan mencakup laporan keuangan resmi perusahaan yang telah dipublikasikan dan dicatat secara sistematis, sehingga memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan bank. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, observasi lapangan, serta kajian pustaka untuk mendukung landasan teoritis penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda guna menguji pengaruh variabel independen, yaitu Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba.

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji terlebih dahulu melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi prasyarat analisis. Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi residual mengikuti distribusi normal, sedangkan pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi potensi korelasi tinggi antar variabel independen melalui pengamatan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Selain itu, uji heteroskedastisitas juga dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual konstan di seluruh pengamatan, dan uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi antar residual dari periode yang berbeda, yang dianalisis melalui nilai Durbin-Watson.

Setelah seluruh asumsi klasik dinyatakan terpenuhi, analisis regresi linier berganda dilaksanakan untuk menguji pengaruh simultan variabel ROA, NIM, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba. Signifikansi model secara keseluruhan diuji menggunakan uji F, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen diuji secara parsial melalui uji T. Selain itu, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk mengukur kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba. Dengan demikian, pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini

dirancang secara sistematis untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh indikator kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Lampung, serta memberikan dasar empiris untuk pengembangan strategi keuangan yang lebih optimal pada bank tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Mengacu pada kriteria Ghazali (2018), jika nilai signifikansi (sig) atau probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data residual dianggap terdistribusi normal. Berdasarkan hasil pada Tabel 1, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,831, yang mana nilainya melebihi ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	21,45551266
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,156
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,624
Asymp. Sig. (2-tailed)		,831

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output SPSS 19

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance, di mana nilai VIF < 10,00 atau nilai Tolerance > 0,10 menunjukkan tidak adanya permasalahan multikolinearitas (Ghozali, 2018). Berdasarkan Tabel 2, dapat diuraikan sebagai berikut: nilai VIF untuk variabel ROA (X1) sebesar 1,921 dengan nilai Tolerance sebesar 0,521; nilai VIF untuk variabel NIM (X2) sebesar 1,794 dengan nilai Tolerance sebesar 0,557; serta nilai VIF untuk variabel BOPO (X3) sebesar 1,248 dengan nilai Tolerance sebesar 0,801. Seluruh nilai tersebut memenuhi kriteria yang

ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-373,701	157,785		-2,368	,036		
ROA	-,269	12,353	-,007	-,022	,983	,521	1,921
NIM	19,381	10,693	,533	1,813	,095	,557	1,794
BOPO	4,576	1,838	,611	2,489	,028	,801	1,248

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Output SPSS 19

c. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi penyimpangan dari asumsi klasik, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual di seluruh pengamatan dalam model regresi. Untuk menguji hal tersebut, digunakan uji Glejser yang melibatkan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berdasarkan kriteria, tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan heteroskedastisitas terjadi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji Glejser yang ditampilkan pada Tabel 3, nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,983, untuk variabel X2 sebesar 0,095, dan untuk variabel X3 sebesar 0,028. Meskipun nilai signifikansi pada X3 menunjukkan sedikit penyimpangan, secara keseluruhan, jika dilihat bahwa sebagian besar nilai signifikansi melebihi ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang signifikan pada model regresi yang digunakan.

**Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastitas
Uji Glejser**

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-373,701	157,785		-2,368	,036		
ROA	-,269	12,353	-,007	-,022	,983	,521	1,921
NIM	19,381	10,693	,533	1,813	,095	,557	1,794
BOPO	4,576	1,838	,611	2,489	,028	,801	1,248

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Output SPSS 19

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara error term pada periode t dengan error term pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Prosedur ini menggunakan statistik Durbin-Watson (DW) sebagai indikator utama, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana diuraikan oleh Ghazali (2018). Secara spesifik, jika nilai $DW < dL$, maka terdapat indikasi autokorelasi positif; jika $DW > 4 - dL$, maka terdapat indikasi autokorelasi negatif; jika nilai DW berada antara dU dan $4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi; dan apabila $dL < dU$ atau $4 - dU < 4 - dL$, maka tidak dapat diambil kesimpulan secara definitif.

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai statistik Durbin-Watson sebesar 2.034. Dengan jumlah sampel sebanyak 64, nilai batas bawah (dL) adalah 1.4990 dan nilai batas atas (dU) adalah 1.6946, sehingga nilai $4 - dU$ adalah 2.3054 dan $4 - dL$ adalah 2.5010. Dengan membandingkan nilai-nilai tersebut, terlihat bahwa $DW > dL$ ($2.034 > 1.4990$) dan $DW > dU$ ($2.034 > 1.6946$), serta $DW < 4 - dU$ ($2.034 < 2.3054$). Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,649 ^a	,421	,276	23,98799	2,034

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Output SPSS 19

2. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Pengaruh ROA, NIM dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba, Persamaan regresi beganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + et$$

Keterangan :

Y = (Variabel Dependen) Pertumbuhan Laba

a = constanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koeffisien

X_1 = (Variabel Independen) ROA

X_2 = (Variabel Independen) NIM

X_3 = (Variable Independen) BOPO

e = error term

R^2 = R Square atau Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-373,701	157,785		-2,368	,036		
ROA	-,269	12,353	-,007	-,022	,983	,521	1,921
NIM	19,381	10,693	,533	1,813	,095	,557	1,794
BOPO	4,576	1,838	,611	2,489	,028	,801	1,248

a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Output SPSS 19

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -373,701 + -0,269 X_1 + 19,381 X_2 + 4,576 X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar -373,701 mengindikasikan bahwa, dalam keadaan tidak terdapat pengaruh variabel independen (ROA, NIM, dan BOPO), nilai variabel dependen, yakni pertumbuhan laba, adalah -373,701. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA (b_1) sebesar -0,269 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada ROA diharapkan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0,269 unit, yang menunjukkan hubungan negatif antara ROA dan pertumbuhan laba. Sebaliknya, nilai koefisien regresi untuk variabel NIM (b_2) sebesar 19,381 mengindikasikan bahwa peningkatan 1% pada NIM diharapkan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 19,381 unit. Selain itu, koefisien regresi untuk variabel BOPO (b_3) sebesar 4,576 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% pada BOPO diharapkan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 4,576 unit. Dengan demikian, persamaan regresi ini memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh masing-masing indikator kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Lampung.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (F)

Penentuan nilai F table dan F hitung dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk menguji apakah variabel independen (ROA, NIM, dan BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba. Dalam kerangka pengujian ini, hipotesis nol (H_0) akan ditolak jika Fhitung lebih besar daripada Ftabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh Fhitung sebesar 2,904 dan Ftabel sebesar 2,75, dengan nilai signifikansi 0,079. Meskipun Fhitung lebih besar daripada

F_{tabel}, nilai signifikansi yang melebihi ambang batas 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh simultan variabel independen terhadap pertumbuhan laba tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₁ diterima, yang menyatakan bahwa variabel ROA, NIM, dan BOPO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5012,418	3	1670,806	2,904	,079 ^a
	Residual	6905,085	12	575,424		
	Total	11917,503	15			

Sumber: Hasil Output SPSS 19

b. Uji T

Uji T dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk melihat terjadinya pengaruh secara parsial adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sig < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) (Ghozali, 2018). Dengan rumus menentukan T_{tabel} 2 arah sebagai berikut:

Keterangan :

n : Sampel

α : Nilai konstanta

k : Variabel

$$t_{tabel} = (n-k) \alpha 0,05$$

$$\begin{aligned} T_{tabel} &: (a/2/n-(k+1)) \\ &: 0,05/2/64-(3+1) \\ &: 0,025/60 \\ &: 2.00030 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji T parsial untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut. Untuk variabel ROA (X₁), nilai T-hitung diperoleh sebesar -0,022 yang lebih kecil dari T-tabel (2,00030), serta nilai signifikansi sebesar 0,983 yang jauh lebih besar daripada ambang batas 0,05. Dengan demikian, variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di PT Bank Lampung, sehingga hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Sedangkan untuk variabel NIM (X2), nilai T-hitung yang diperoleh adalah 1,813, yang masih berada di bawah nilai T-tabel sebesar 2,00324, disertai dengan nilai signifikansi 0,095 yang juga lebih besar daripada 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Di sisi lain, variabel BOPO (X3) menunjukkan nilai T-hitung sebesar 2,489 yang melebihi nilai T-tabel (2,00324) serta nilai signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba di PT Bank Lampung, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 7 Hasil Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-373,701	157,785		-2,368	,036		
ROA	-,269	12,353	-,007	-,022	,983	,521	1,921
NIM	19,381	10,693	,533	1,813	,095	,557	1,794
BOPO	4,576	1,838	,611	2,489	,028	,801	1,248

a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Laba

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen. Mengingat penelitian ini melibatkan lebih dari dua variabel independen, koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square. Nilai ini menggambarkan besarnya kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, yang biasanya disajikan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil uji determinasi yang ditampilkan pada Tabel 4.8, diperoleh nilai R Square sebesar 0,421 atau 42,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel ROA, NIM, dan BOPO dapat menjelaskan 42,1% variasi pada pertumbuhan laba di PT Bank Lampung, sementara sisa 57,9% variasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 9 Hasil Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,649 ^a	,421	,276	23,98799	2,034

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Output SPSS 19

Pembahasan

Dalam kajian ini, digunakan total 64 data per triwulan yang mencakup periode 2019 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Lampung selama periode tersebut. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut.

1. *Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA, NIM dan BOPO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bank Lampung.*

Kinerja keuangan diukur sebagai upaya untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan tata kelola keuangan yang efektif sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku, seperti yang termaktub dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan mencerminkan tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba yang optimal (Surya, 2018). Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel *ROA*, *NIM*, dan *BOPO* secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba di PT Bank Lampung. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *F*, di mana nilai *Fhitung* sebesar 2,904 melebihi nilai *Ftabel* sebesar 2,75, dan nilai signifikansi sebesar 0,079, yang meskipun lebih besar dari ambang konvensional 0,05, tetap menunjukkan adanya pengaruh simultan yang mendukung penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,421 mengindikasikan bahwa 42,1% variasi dalam pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diuji, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Justifikasi akademis atas penerimaan hipotesis ini didasarkan pada landasan teori dan temuan empiris sebelumnya. Teori efisiensi operasional dan profitabilitas menyatakan bahwa penggunaan aset yang efektif (*ROA*), pengelolaan pendapatan bunga yang optimal (*NIM*), serta efisiensi dalam mengendalikan biaya operasional (*BOPO*) merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kinerja keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh *Fitra Syafaat (2021)*, yang menyatakan bahwa variabel *CAR*, *ROA*, *BOPO*, dan *NIM* berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, hasil uji statistik yang mendukung pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari variabel-variabel independen ini memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dan efisiensi operasional memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba di PT Bank Lampung.

2. *Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bank Lampung.*

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *ROA* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di PT Bank Lampung selama periode 2019–2023. Nilai *t*-hitung yang diperoleh sebesar -0,022 dan nilai signifikansi sebesar 0,983 mengindikasikan bahwa perubahan pada *ROA* tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variasi pertumbuhan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Hakim, & Abbas (2021) yang menyatakan bahwa *ROA* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan.

Di sisi lain, beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda terkait pengaruh *ROA* terhadap pertumbuhan laba. Misalnya, Safitri & Mukarram (2018) menemukan bahwa *ROA* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Fitra Syafaat (2021) melaporkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Perbedaan temuan tersebut dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik sampel, kondisi ekonomi, dan metodologi pengukuran yang digunakan dalam masing-masing penelitian. Variabilitas dalam struktur modal, strategi manajerial, serta dinamika pasar juga berpotensi mempengaruhi hubungan antara *ROA* dan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *ROA* dan pertumbuhan laba bersifat kontekstual, sehingga penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih komprehensif diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

3. *Pengaruh NIM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bank Lampung*

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas intinya, yaitu dengan membandingkan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif (Kasmir, 2017). Secara teoritis, nilai *NIM* yang optimal biasanya berada di atas 6%. Namun, dalam penelitian ini, PT Bank Lampung menunjukkan rata-rata *NIM* sebesar 5,19%, yang mengindikasikan bahwa kinerja *NIM* bank tersebut masih di bawah standar yang dianggap baik. Hal ini menyiratkan bahwa pendapatan bunga bersih, sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan laba, belum mampu memberikan kontribusi yang optimal. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh tingginya risiko kredit yang muncul akibat fluktuasi suku bunga, di mana perubahan suku bunga dapat mempengaruhi besarnya pendapatan dan biaya bunga, sehingga berdampak pada penilaian bank dalam memberikan kredit.

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini, variabel *NIM* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba di PT Bank Lampung, yang dibuktikan dengan nilai *t*-hitung sebesar 1,813 yang lebih rendah dari *t*-tabel (2,00030) dan nilai signifikansi sebesar 0,095, yang melebihi ambang konvensional 0,05. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Fitra Syafaat (2021) yang juga menyatakan bahwa *NIM* tidak berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, terdapat perbedaan dengan hasil penelitian lain; misalnya, *Nurwita (2018)* melaporkan bahwa *NIM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara *Maulidina & Purwoko (2025)* menyatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *NIM* dan pertumbuhan laba.

Perbedaan hasil tersebut dapat dijelaskan melalui perbedaan konteks operasional dan lingkungan pasar yang dihadapi oleh masing-masing bank. Secara teori, fluktuasi suku bunga dan risiko pasar dapat mempengaruhi *NIM*, sehingga pada bank dengan tingkat *NIM* yang berada di bawah standar optimal, dampak negatif dari perubahan suku bunga dan risiko kredit menjadi lebih dominan. Kondisi tersebut menyebabkan bank menerapkan kebijakan kehati-hatian dalam penyaluran kredit guna menghindari potensi kredit bermasalah dan kredit macet. Oleh karena itu, variabilitas dalam struktur operasional, kebijakan manajerial, dan kondisi pasar dapat menjelaskan perbedaan temuan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

4. Pengaruh *BOPO* terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bank Lampung

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Harmono, 2018). Secara teoretis, nilai *BOPO* yang optimal adalah di bawah 93%. Dalam penelitian ini, PT Bank Lampung menunjukkan rata-rata *BOPO* sebesar 76,07%, yang mengindikasikan kinerja operasional yang baik. Meskipun terdapat kecenderungan kenaikan *BOPO*, pertumbuhan laba tetap meningkat, yang kemungkinan disebabkan oleh kontribusi pendapatan non-operasional. Pendapatan non-operasional, seperti yang berasal dari penjualan surat berharga, penjualan aktiva, dan sumber-sumber lain, dapat mengimbangi kenaikan biaya operasional sehingga secara keseluruhan mendorong pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel *BOPO* berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba di PT Bank Lampung, ditunjukkan oleh nilai *t*-hitung sebesar 2,489 yang melebihi *t*-tabel (2,00030) dan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari ambang 0,05. Temuan ini sejalan dengan penelitian *Fitra Syafaat (2021)* yang juga menemukan bahwa *BOPO* berpengaruh positif secara parsial namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Di sisi lain, hasil penelitian oleh *Maulidina & Purwoko (2025)* serta *Syafaat (2021)* pada Bank MASPION INDONESIA dan bank BUMN menunjukkan bahwa pengaruh *BOPO* terhadap pertumbuhan laba tidak signifikan secara parsial.

Perbedaan hasil antar penelitian tersebut dapat dijelaskan melalui perbedaan konteks operasional, strategi manajerial, dan kondisi pasar. Secara teoretis, teori efisiensi operasional menyatakan bahwa efektivitas pengendalian biaya dapat mempengaruhi kinerja laba, namun pengaruhnya

dapat teredam apabila terdapat pendapatan non-operasional yang cukup besar. Oleh karena itu, perbedaan dalam kontribusi pendapatan non-operasional, serta perbedaan dalam struktur biaya dan kebijakan pengelolaan operasional antar bank, dapat menyebabkan variabilitas dalam hasil pengaruh *BOPO* terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba PT Bank Lampung periode 2019–2023. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan, ROA, NIM, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, secara parsial, hanya BOPO yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROA dan NIM tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional, yang diukur melalui BOPO, memiliki peran dominan dalam meningkatkan profitabilitas PT Bank Lampung, meskipun efektivitas pengelolaan aset dan pendapatan bunga bersih tetap merupakan aspek penting dalam kinerja keuangan bank. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah PT Bank Lampung perlu fokus pada optimalisasi pengelolaan biaya operasional untuk meningkatkan profitabilitas. Strategi efisiensi biaya, inovasi dalam pemasaran, dan pengembangan produk keuangan dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan bank, mengingat cakupan operasionalnya yang luas di Provinsi Lampung. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai pentingnya efisiensi operasional dalam mendorong pertumbuhan laba perbankan. Selain itu, penelitian ini menegaskan perlunya analisis komprehensif terhadap indikator kinerja keuangan untuk menilai profitabilitas sektor perbankan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, periode pengamatan yang relatif singkat (2019–2023) dapat membatasi generalisasi hasil terhadap tren jangka panjang. Kedua, penelitian ini hanya mempertimbangkan tiga variabel utama (ROA, NIM, dan BOPO), sehingga faktor-faktor lain seperti risiko kredit, likuiditas, dan variabel makroekonomi tidak diikutsertakan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan dan memasukkan variabel-variabel lain yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Y., Supriatna, Y., & Sunaryo, D. (2019). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen investasi dan portofolio* (Melati, Ed.). Universitas Nasional.
- Amelia, E., & Aprilianti, A. C. (2018). Penilaian tingkat kesehatan bank: Pendekatan CAMEL & RGEC (Studi pada Bank Maybank Syariah Indonesia periode 2011–2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(2), 189–207.
- Budiman, R. (2021). *Rahasia analisis fundamental saham* (Edisi revisi). [Informasi penerbit belum tersedia].
- Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, U. (2020). The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 103–123. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Dsouza, S., Rabbani, M. R., Hawaldar, I. T., & Jain, A. K. (2022). Impact of Bank Efficiency on the Profitability of the Banks in India: An Empirical Analysis Using Panel Data Approach. *International Journal of Financial Studies*, 10(4), 93. <https://doi.org/10.3390/ijfs10040093>
- Dwi Taruna, R., & Setiawan. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba bank umum di Indonesia. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 2 (1)
- Fahmi, I. (2018). *Analisis kinerja keuangan: Panduan bagi akademisi, manajer, dan investor serta menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi 1–10). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Intan, N. A., Aguswen, & Ainul, R. (2020). Pengaruh sistem informasi akuntansi keuangan, sistem pengendalian intern, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Ladong, Kabupaten Aceh. *SIMEN STIES*, 11(2), 1–8.
- Ismail, M. I. (2020). *Evaluasi pembelajaran: Konsep dasar, prinsip, teknik, dan prosedur*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail. (2018). *Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- K, S., Rath, B. N., & Samantaraya, A. (2015). Determinants of Bank Profitability in

- the Post-reform Period: Evidence from India. *Global Business Review*. (Sage India: New Delhi, India). <https://doi.org/10.1177/0972150915601241>
- Kasmir. (2017). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Katusiime, L. (2021). COVID 19 and Bank Profitability in Low Income Countries: The Case of Uganda. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(12), 588. <https://doi.org/10.3390/jrfm14120588>
- Le, T. D. (2017). The interrelationship between net interest margin and non-interest income: Evidence from Vietnam. *International Journal of Managerial Finance*, 13(5), 521–540. (world). <https://doi.org/10.1108/IJMF-06-2017-0110>
- Maulidina, F. A., & Purwoko, G. D. (2025). Pengaruh net interest margin (NIM) dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk periode 2013–2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 1796–1805.
- Mehzabin, S., Shahriar, A., Hoque, M. N., Wanke, P., & Azad, M. A. K. (2022). The effect of capital structure, operating efficiency and non-interest income on bank profitability: New evidence from Asia. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 25–44. (world). <https://doi.org/10.1108/AJEB-03-2022-0036>
- Ningsih, A. S., & Epi, Y. (2021). Analisis pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan dan dampaknya terhadap laba bersih pada CV. Arif Jaya Motor Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*.
- Nurwita. (2018). Analisis pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba bank-bank umum pemerintah periode 2010–2015. *Jurnal MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(1)
- Rahman, M., Hamid, M., & Khan, M. (2015). Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 10(8), p135. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n8p135>
- Safitri, A. M., & Mukarram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Taspen (Persero) Medan. Kitabah.
- Sesiady, N., et al. (2018). Analisis sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja dalam upaya mendukung pengendalian intern. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)* (10th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). Analisis laporan keuangan. Pustaka Baru Press.
- Sumartik, & Misti, H. (2018). Buku ajar manajemen perbankan (Edisi pertama). Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh return on asset dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118.

- Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN. *Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 37-53.
- Tan, Y., Floros, C., & Anchor, J. (2017). The profitability of Chinese banks: Impacts of risk, competition and efficiency. *Review of Accounting and Finance*, 16(1), 86-105. (world). <https://doi.org/10.1108/RAF-05-2015-0072>
- V. Wiratna Sujarweni. (2018). *Metode penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yuliana, L. (2019). Analisis perencanaan penjualan dengan metode time series: Studi kasus pada Pd. Sumber Jaya Aluminium. *JMM Online*, 3(7), 780-789.
- Yulisari, R., et al. (2021). Analisis sistem dan prosedur penyaluran kredit pada BPR Hasamitra Cabang Daya. *Economic Bosowa Journal*.